Journal of Innovative and Creativity
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: journaljoecy@gmail.com

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2775-771X (Online)
ISSN 2962-570X (Printed)
6 (1) 2026, Page: 17694-17700

Pendampingan Usaha dan Pengendalian Keuangan dalam Gerakan Ekonomi Mandiri Yayasan Baitul Izza Al-Munawaroh

Iis Herawati[1], Sabrina[2], Tazkiyah Adinda Putri[3], Veronika Nene Je[4], Amanda Aulia[5], Niken Amalia Pratiwi[6], Linda Nur'aini[7], Mohammad Raihan Aditya[8], Azharudin Yahya Said Al-Hamdan[9], Andi Nur Fatkhur Rohman Nugroho[10], Muhammad Kevin Danof[11], Fazil Affan Daniyal[12]

[1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12]Prodi Akuntansi dan Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Panca Sakti Bekasi

Email: : iisdwiherawati12@gmail.com, sabrinasabrina80259@gmail.com, tazkiyahadindaputri@gmail.com, veronikaneneje@gmail.com, amandaaulia0710@gmail.com, nikenamaliapra852@gmail.com, lindanuraini1991@gmail.com, raihanaditya863@gmail.com, Yahyahediko@gmail.com, fatkhurrahman.andi@gmail.com, kevindanof15@gmail.com, workmailfazil@gmail.com

Corresponding Author: Tazkiyah Adinda Putri, : tazkiyahadindaputri@gmail.com

Published: Maret , 2026

ABSTRACT

The business assistance and financial control program implemented within the Economic Independence Movement of Yayasan Baitul Izza–Al-Munawaroh aims to develop disciplined habits in managing business funds in a simple and responsible manner. The program targets foundation administrators and foster children who manage the foundation's internal business units, namely Sate Taichan sales and pastry production. The implementation methods indude socialization of basic financial management, simple recording of daily sales transactions, separation of business funds from personal money, and the practice of saving a portion of profits as future business capital. The results indicate an increase in participants' awareness of recording daily transactions and saving profits, allowing business capital to grow gradually. Participants also understand that business sustainability does not merely depend on sales volume, but on the ability to control the use of money. This program is considered effective in strengthening the foundation's economic independence through financial discipline and a sustainable savings culture.

Keywords: Business Assistance, Financial Control, Saving, Economic Independence, Foundation

ABSTRAK

Program pendampingan usaha dan pengendalian keuangan pada Gerakan Ekonomi Mandiri Yayasan Baitul Izza–Al-Munawaroh bertujuan membentuk kebiasaan disiplin dalam mengelola uang usaha secara sederhana dan bertanggung jawab. Kegiatan ini dilakukan kepada pengurus dan anak binaan yang mengelola unit usaha internal yayasan, yaitu penjualan Sate Taichan dan produksi kue-kuean. Metode pelaksanaan meliputi sosialisasi pengelolaan uang, pencatatan sederhana hasil penjualan, pemisahan uang usaha dan uang pribadi, serta pembiasaan menabung sebagian keuntungan sebagai modal usaha berikutnya. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan kesadaran peserta dalam mencatat transaksi harian dan menyisihkan keuntungan untuk ditabung, sehingga modal usaha dapat berkembang secara bertahap. Peserta juga memahami bahwa keberlangsungan usaha tidak hanya bergantung pada jumlah penjualan, tetapi pada kemampuan mengendalikan penggunaan uang. Program ini dinilai efektif dalam memperkuat kemandirian ekonomi yayasan melalui disiplin keuangan dan budaya menabung yang berkelanjutan.

Kata Kunci: Pendampingan Usaha, Pengendalian Keuangan, Menabung, Ekonomi Mandiri, Yayasan

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Atibution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included

in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

PENDAHULUAN

Pengelolaan uang merupakan aspek penting dalam kehidupan sehari-hari, baik pada tingkat individu maupun lembaga. Kemampuan mengelola uang secara sederhana dan bijak diperlukan agar dana yang dimiliki dapat dimanfaatkan secara efektif dan berkelanjutan. Menurut Lusardi, pengelolaan uang yang baik merupakan fondasi utama dalam membentuk ketahanan keuangan individu dan kelompok, terutama dalam konteks ekonomi skala kecil (Lusardi, 2019). Dalam konteks lembaga sosial yang menjalankan unit usaha mandiri, pengelolaan uang memiliki peran strategis dalam mendukung keberlangsungan kegiatan ekonomi serta upaya mencapai kemandirian ekonomi. OECD menegaskan bahwa lembaga sosial dengan aktivitas ekonomi produktif memerlukan sistem pengelolaan keuangan yang sederhana namun disiplin agar usaha dapat berkelanjutan (OECD, 2018).

Yayasan Baitul Izza Al-Munawaroh merupakan lembaga sosial yang mengembangkan unit usaha berupa penjualan Sate Taichan dan produksi kue-kuean. Kegiatan usaha tersebut melibatkan anak binaan yayasan dalam proses operasionalnya. Menurut Zimmerer dan Scarborough, keterlibatan langsung individu dalam kegiatan usaha dapat menjadi sarana pembelajaran praktis yang efektif dalam membangun pemahaman kewirausahaan dan tanggung jawab keuangan (Zimmerer & Scarborough, 2008). Berdasarkan komunikasi awal dan pengamatan lapangan, anak binaan pada dasarnya telah memiliki pemahaman mengenai fungsi uang dan pentingnya menabung. Namun demikian, pengelolaan uang yang bersumber dari hasil unit usaha masih memerlukan penguatan agar dapat dilakukan secara lebih terarah, konsisten, dan berkelanjutan. Atkinson dan Messy menyatakan bahwa pemahaman dasar tentang uang perlu diikuti dengan pembiasaan perilaku keuangan agar pengetahuan tersebut dapat berdampak nyata dalam praktik sehari-hari (Atkinson & Messy, 2012).

Penguatan pengelolaan uang diperlukan agar hasil usaha tidak hanya dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan jangka pendek, tetapi juga dapat mendukung keberlanjutan unit usaha dan pembentukan ekonomi mandiri. Menurut Gitman dan Zutter, pengelolaan keuangan yang efektif membantu organisasi kecil dalam mengalokasikan sumber daya secara optimal untuk tujuan jangka pendek dan jangka panjang (Gitman & Zutter, 2015). Pengelolaan uang yang baik mencakup kemampuan membedakan kebutuhan dan keinginan, mengatur penggunaan uang secara bijak, serta membangun kebiasaan menabung secara rutin. Huston menjelaskan bahwa literasi keuangan berperan penting dalam membentuk sikap dan perilaku individu dalam mengambil keputusan keuangan sehari-hari (Huston, 2010). Literasi keuangan berperan dalam membentuk sikap dan perilaku individu dalam mengambil keputusan keuangan sehari-hari, sehingga pengelolaan uang dapat dilakukan secara lebih bertanggung jawab.

Berbagai kegiatan pengabdian kepada masyarakat sebelumnya menunjukkan bahwa penyuluhan literasi keuangan dengan pendekatan sederhana dan kontekstual dapat membantu meningkatkan pemahaman peserta dalam mengelola keuangan. Menurut Otoritas Jasa Keuangan, metode edukasi keuangan yang disesuaikan dengan kondisi sosial dan pengalaman peserta lebih efektif dalam mendorong perubahan perilaku keuangan (OJK, 2020). Penyampaian materi yang disesuaikan dengan kondisi dan pengalaman peserta dinilai lebih mudah dipahami dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini difokuskan pada penyuluhan pengelolaan uang dan pembiasaan menabung bagi anak binaan Yayasan Baitul Izza Al-Munawaroh sebagai upaya penguatan ekonomi mandiri.

Kegiatan ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan pendampingan usaha dan pengendalian keuangan sederhana dalam Gerakan Ekonomi Mandiri di Yayasan Baitul Izza Al-Munawaroh. Secara khusus, kegiatan ini bertujuan untuk memperkuat pemahaman anak binaan mengenai pengelolaan uang hasil unit usaha, membangun kebiasaan menabung, serta mendorong penggunaan uang secara lebih bijak dan terarah dalam mendukung keberlanjutan kegiatan usaha yayasan.

Secara teoretik, pendampingan usaha merupakan proses sistematis yang bertujuan meningkatkan kapasitas, kemandirian, dan keberlanjutan usaha melalui pembinaan dan penguatan kemampuan pelaku usaha. Menurut Kamil, pendampingan yang berkelanjutan mampu meningkatkan kemandirian ekonomi kelompok sasaran melalui proses pembelajaran partisipatif (Kamil, 2012). Pengendalian keuangan merupakan bagian dari manajemen keuangan yang berfokus pada pengaturan dan pengawasan penggunaan dana agar sesuai dengan perencanaan dan tujuan organisasi. Dalam konteks usaha sederhana dan lembaga sosial, pengendalian keuangan dapat dilakukan melalui pencatatan keuangan sederhana, pemisahan uang usaha, serta evaluasi penggunaan dana secara berkala.

Konsep ekonomi mandiri menekankan pada kemampuan individu atau kelompok dalam memenuhi kebutuhan hidupnya dengan memanfaatkan potensi dan sumber daya yang dimiliki. Todaro dan Smith menyatakan bahwa kemandirian ekonomi merupakan indikator penting dalam pembangunan sosial yang berkelanjutan (Todaro & Smith, 2015). Dalam konteks yayasan, ekonomi mandiri diwujudkan melalui pengelolaan unit usaha produktif yang didukung oleh pendampingan usaha dan pengelolaan keuangan yang tertib. Sinergi antara pendampingan usaha, pengelolaan uang, dan kebiasaan menabung diharapkan dapat memperkuat kemandirian ekonomi serta mendukung keberlanjutan program yayasan.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis pelaksanaan program pendampingan usaha dan pengendalian keuangan dalam Gerakan Ekonomi Mandiri di Yayasan Baitul Izza–Al-Munawaroh. Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya pembentukan kebiasaan disiplin dalam pengelolaan keuangan usaha secara sederhana dan bertanggung jawab yang diterapkan kepada pengurus dan anak binaan yang mengelola unit usaha internal yayasan, yaitu penjualan Sate Taichan dan produksi kue-kuean. Penelitian ini juga bertujuan untuk menganalisis metode pendampingan yang meliputi sosialisasi pengelolaan uang, pencatatan sederhana hasil penjualan, pemisahan uang usaha dan uang pribadi, serta pembiasaan menabung sebagian keuntungan sebagai modal usaha selanjutnya. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji hasil program pendampingan terhadap peningkatan kesadaran peserta dalam melakukan pencatatan transaksi harian, pengendalian penggunaan uang, dan pengembangan modal usaha secara bertahap. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai efektivitas pengendalian keuangan dalam memperkuat kemandirian ekonomi yayasan melalui penerapan disiplin keuangan dan budaya menabung yang berkelanjutan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk memahami secara mendalam proses penyuluhan pengolahan uang serta perilaku dan pemahaman sasaran kegiatan dalam mendukung gerakan ekonomi mandiri Yayasan Baitul Izza Al-Munawwarah. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti memperoleh gambaran nyata berdasarkan kondisi lapangan melalui interaksi langsung dengan subjek penelitian.

Rancangan penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang berfokus pada penggambaran fenomena secara sistematis, faktual, dan akurat terkait pelaksanaan kegiatan penyuluhan dan pendampingan pengelolaan keuangan sederhana. Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai instrumen utama yang terlibat langsung dalam perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan evaluasi kegiatan penyuluhan.

Bentuk kegiatan penelitian ini adalah penyuluhan dan pendampingan pengelolaan keuangan usaha sederhana. Penyuluhan dilakukan melalui penyampaian materi mengenai konsep dasar pengelolaan uang, pentingnya pencatatan keuangan, pemisahan uang usaha dan uang pribadi, serta pembiasaan menyisihkan sebagian keuntungan untuk ditabung sebagai modal usaha. Pendampingan dilakukan dengan membimbing peserta dalam mempraktikkan pencatatan transaksi harian dan pengelolaan keuangan secara langsung pada unit usaha yang dijalankan.

Sasaran kegiatan dalam penelitian ini adalah pengurus dan anak binaan Yayasan Baitul Izza Al-Munawwarah yang terlibat aktif dalam pengelolaan unit usaha internal yayasan, seperti usaha penjualan makanan dan produksi kue. Sasaran tersebut dipilih karena memiliki peran langsung dalam aktivitas ekonomi yayasan serta membutuhkan peningkatan pemahaman dan keterampilan dalam pengelolaan keuangan usaha secara sederhana dan berkelanjutan.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan diskusi. Observasi dilakukan secara langsung terhadap aktivitas peserta dalam mengelola keuangan usaha, baik sebelum maupun selama kegiatan penyuluhan berlangsung. Observasi ini bertujuan untuk memperoleh data mengenai kebiasaan peserta dalam mencatat transaksi, penggunaan uang usaha, serta penerapan prinsip pengelolaan keuangan sederhana.

Diskusi dilakukan secara interaktif antara peneliti dan peserta penyuluhan untuk menggali pemahaman, pengalaman, serta kendala yang dihadapi peserta dalam pengelolaan keuangan usaha. Melalui diskusi, peneliti memperoleh data berupa pandangan dan respons peserta terhadap materi penyuluhan yang diberikan.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif. Data yang diperoleh dari hasil observasi dan diskusi dikumpulkan, direduksi, dan disajikan dalam bentuk uraian deskriptif. Analisis dilakukan dengan menafsirkan data secara sistematis untuk menggambarkan proses pelaksanaan penyuluhan pengolahan uang serta pemahaman sasaran kegiatan dalam mendukung gerakan ekonomi mandiri Yayasan Baitul Izza Al-Munawwarah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian hasil dan pembahasan ini menyajikan temuan lapangan dari kegiatan pendampingan pengelolaan keuangan yang dilaksanakan di Yayasan Baitul Izza Al-Munawaroh. Temuan diperoleh melalui observasi dan wawancara dengan pihak terkait untuk melihat perubahan pemahaman, sikap, serta praktik peserta dalam mengelola uang usaha dan membangun kesadaran ekonomi. Pembahasan difokuskan pada aspek literasi keuangan dasar, kebiasaan menabung, serta dampaknya terhadap penguatan kemandirian ekonomi yayasan.



Gambar 1. Kegiatan pendampingan pengelolaan keuangan di Yayasan Baitul Izza Al-Munawaroh

Pemahaman Peserta tentang Pengelolaan Keuangan

Pelaksanaan kegiatan pendampingan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta mengenai pentingnya pengelolaan keuangan yang lebih terstruktur dan bertanggung jawab. Sebelum kegiatan berlangsung, peserta belum sepenuhnya terbiasa melakukan pencatatan transaksi secara rutin, dan masih terdapat kecenderungan mencampurkan uang hasil unit usaha dengan keuangan pribadi maupun kebutuhan lainnya. Setelah dilakukan pendampingan, peserta mulai menerapkan pencatatan kas sederhana secara berkala, memisahkan penggunaan dana sesuai kategori, serta lebih memperhatikan pengeluaran agar tidak melebihi batas yang telah direncanakan. Hal ini menunjukkan bahwa pendampingan berhasil menumbuhkan disiplin dasar dalam pengelolaan keuangan dan memperkenalkan praktik-praktik yang dapat langsung diterapkan dalam kegiatan sehari-hari.

Selain perubahan dalam cara menggunakan uang, penyuluhan pengelolaan uang juga berdampak pada tumbuhnya kesadaran menabung pada anak binaan. Anak binaan mulai memahami bahwa menabung bukan sekadar menyimpan sisa uang, tetapi merupakan bagian dari perencanaan keuangan sederhana untuk memenuhi kebutuhan di masa depan. Kesadaran ini terlihat dari sikap anak binaan yang lebih berhati-hati dalam membelanjakan uang, mulai menyisihkan sebagian dari uang yang dimiliki, dan menunjukkan konsistensi meskipun jumlah yang ditabung masih relatif kecil. Dengan terbentuknya kebiasaan ini, anak binaan secara bertahap mulai menginternalisasi prinsip pengelolaan keuangan yang bertanggung jawab, sehingga dasar yang dibangun melalui pendampingan dapat menjadi landasan bagi praktik keuangan yang lebih baik dan berkelanjutan di kemudian hari.

Gambaran Pengelolaan Usaha Sate Taichan Yayasan Baitul Izza Al-Munawaroh

Berdasarkan hasil wawancara dengan pihak yayasan, usaha Sate Taichan telah dijalankan oleh Yayasan Baitul Izza Al-Munawaroh selama kurang lebih tiga hingga empat tahun. Dalam perkembangannya, usaha ini menunjukkan pertumbuhan yang cukup baik, yang ditandai dengan pembukaan cabang baru. Hal ini menunjukkan bahwa usaha Sate Taichan memiliki potensi ekonomi yang mampu mendukung keberlangsungan kegiatan yayasan.

Pengelolaan usaha Sate Taichan melibatkan berbagai pihak di lingkungan yayasan, termasuk pengurus dan anak binaan. Namun demikian, dalam praktik operasional sehari-hari terdapat beberapa individu yang ditunjuk sebagai penanggung jawab utama. Anak binaan terlibat dalam proses usaha sebagai bagian dari kegiatan pemberdayaan, sementara pengelolaan utama tetap berada pada pihak yang bertanggung jawab.

Modal awal usaha Sate Taichan berasal dari hasil usaha kue-kuean yang telah dijalankan sebelumnya oleh yayasan. Keuntungan dari usaha kue tersebut dikumpulkan secara bertahap dan dimanfaatkan sebagai modal pengembangan usaha baru. Pola ini menunjukkan adanya pemanfaatan hasil usaha secara berkelanjutan untuk mendukung pengembangan unit usaha lainnya.

Dalam pengelolaan keuangan, hasil penjualan Sate Taichan digunakan untuk memenuhi kebutuhan operasional yayasan, seperti operasional dapur, listrik, dan kebutuhan pendukung lainnya, serta sebagian dialokasikan sebagai modal usaha. Uang hasil penjualan tidak langsung seluruhnya digunakan sebagai modal, melainkan melalui perhitungan pengeluaran rutin dan kebutuhan bulanan. Meskipun masih terdapat beberapa kekurangan dalam penataan keuangan, secara umum sistem pengelolaan telah berjalan cukup baik.

Usaha Sate Taichan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap kemandirian ekonomi yayasan. Keberadaan unit usaha ini membantu yayasan mengurangi ketergantungan terhadap donasi yang bersifat tidak menentu, mengingat kebutuhan operasional yayasan harus dipenuhi hampir setiap hari. Selain itu, pihak yayasan juga memiliki rencana untuk terus mengembangkan usaha Sate Taichan dengan membuka cabang di beberapa lokasi lainnya.

Gambaran Pengelolaan Usaha Kue-Kuean Yayasan Baitul Izza Al-Munawaroh

Selain usaha Sate Taichan, yayasan juga menjalankan unit usaha kue-kuean yang terdiri dari produksi kue basah dan kue kering. Kue basah yang diproduksi antara lain risoles, martabak, dan donat, sedangkan kue kering diproduksi secara musiman, khususnya pada bulan Ramadhan. Usaha kue-kuean ini telah berjalan cukup lama dan menjadi salah satu sumber pendapatan yayasan.

Proses produksi dan penjualan melibatkan beberapa pihak di lingkungan yayasan. Produksi kue basah dikerjakan oleh sekitar enam orang, sedangkan produksi kue kering melibatkan lebih banyak pihak. Dalam hal pencatatan keuangan, usaha kue-kuean telah menerapkan pencatatan pemasukan dan pengeluaran secara sederhana. Pencatatan ini digunakan untuk mengetahui keseimbangan antara



Gambar 2. Keterlibatan anak binaan dalam pengelolaan unit usaha Sate Taichan Yayasan Baitul Izza Al-Munawaroh

Hasil wawancara menunjukkan bahwa usaha kue-kuean sangat membantu dalam memenuhi kebutuhan yayasan. Keberadaan unit usaha ini memungkinkan yayasan memiliki cadangan dana sendiri sehingga tidak sepenuhnya bergantung pada donasi. Namun, pengelolaan keuangan usaha kue-kuean masih dilakukan oleh pihak pengelola yayasan, dan anak binaan belum dilibatkan secara langsung dalam pengelolaan keuangan.

Dampak Penyuluhan terhadap Perubahan Sikap dan Kesadaran Ekonomi

Penyuluhan pengelolaan uang memberikan dampak positif terhadap perubahan sikap anak binaan dalam menyikapi penggunaan uang sehari-hari. Anak binaan menjadi lebih berhati-hati dalam membelanjakan uang dan mulai mempertimbangkan kebutuhan yang bersifat prioritas dibandingkan keinginan sesaat. Kondisi ini menunjukkan bahwa penyuluhan berperan sebagai stimulus awal dalam membentuk kesadaran finansial serta menumbuhkan sikap tanggung jawab terhadap pengelolaan uang yang diperoleh dari hasil unit usaha.

Perubahan sikap tersebut mengindikasikan bahwa penyuluhan tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer pengetahuan, tetapi juga mampu memengaruhi cara pandang dan pola pikir anak binaan terhadap pengelolaan keuangan. Anak binaan mulai memahami pentingnya merencanakan pengeluaran secara sederhana, meskipun dalam praktiknya masih memerlukan pendampingan lanjutan. Hal ini sejalan dengan tujuan literasi keuangan, yaitu membentuk perilaku keuangan yang bijak melalui pemahaman dan kesadaran yang bertahap.

Meskipun perubahan perilaku secara menyeluruh memerlukan waktu dan proses pembiasaan yang berkelanjutan, hasil penyuluhan menunjukkan adanya peningkatan kesadaran awal yang cukup signifikan. Anak binaan mulai menunjukkan kemauan untuk menabung sebagian dari hasil usaha serta menyadari pentingnya memisahkan uang usaha dengan uang pribadi. Temuan ini menunjukkan bahwa pendekatan penyuluhan yang sederhana dan kontekstual sesuai dengan kondisi anak binaan mampu menjadi fondasi awal dalam membangun kebiasaan keuangan yang lebih disiplin.

Selain itu, keterlibatan langsung anak binaan dalam unit usaha yayasan memperkuat efektivitas penyuluhan yang diberikan. Pengalaman langsung dalam mengelola hasil penjualan memungkinkan anak binaan untuk menerapkan materi yang diperoleh secara nyata, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna. Dengan demikian, penyuluhan pengelolaan uang yang dikombinasikan dengan praktik langsung dan pendampingan berkelanjutan berpotensi mendorong terbentuknya perilaku keuangan yang lebih bertanggung jawab dan mendukung keberlanjutan ekonomi mandiri yayasan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan program pendampingan usaha dan pengendalian keuangan di Yayasan Baitul Izza Al-Munawaroh, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pendampingan memberikan

dampak positif terhadap peningkatan pemahaman dan kesadaran peserta dalam mengelola keuangan usaha secara sederhana dan bertanggung jawab. Pengurus dan anak binaan mulai memahami pentingnya pencatatan transaksi harian, pemisahan uang usaha dan uang pribadi, serta pengendalian pengeluaran secara lebih teratur.

Program pendampingan juga berhasil menumbuhkan kebiasaan menabung sebagian keuntungan usaha sebagai modal pengembangan usaha berikutnya. Kesadaran bahwa keberlangsungan usaha tidak hanya ditentukan oleh besarnya penjualan, tetapi juga oleh kemampuan mengelola dan mengendalikan penggunaan uang, mulai terbentuk pada peserta. Hal ini terlihat dari perubahan sikap yang lebih berhati-hati dalam menggunakan uang dan adanya perencanaan keuangan sederhana.

Secara keseluruhan, pendampingan usaha dan pengendalian keuangan yang dilakukan dinilai efektif dalam mendukung penguatan ekonomi mandiri yayasan. Keberadaan unit usaha Sate Taichan dan kue-kuean yang dikelola dengan pengendalian keuangan sederhana mampu membantu yayasan mengurangi ketergantungan terhadap donasi serta mendukung keberlanjutan kegiatan operasional yayasan.

REFERENCES

Arikunto, S. (2019). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Atkinson, A., & Messy, F. A. (2012). Measuring financial literacy: Results of the OECD / International Network on Financial Education (INFE) pilot study. *OECD Working Papers on Finance, Insurance and Private Pensions*, (15), 1–73.

Ghozali, I. (2021). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Gitman, L. J., & Zutter, C. J. (2015). *Principles of managerial finance* (14th ed.). Pearson Education.

Halim, A. (2018). *Manajemen keuangan sektor publik*. Jakarta: Salemba Empat.

Huston, S. J. (2010). Measuring financial literacy. *Journal of Consumer Affairs*, 44(2), 296–316.

Kamil, M. (2012). *Model pendidikan dan pelatihan: Konsep dan aplikasi*. Alfabeta.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2017). *Gerakan literasi nasional: Materi pendukung literasi keuangan*. Jakarta: Kemendikbud.

Lusardi, A. (2019). Financial literacy and the need for financial education: Evidence and implications. *Swiss Journal of Economics and Statistics*, 155(1), 1–8.

OECD. (2018). *OECD/INFE toolkit for measuring financial literacy and financial inclusion*. OECD Publishing.

Otoritas Jasa Keuangan. (2020). *Strategi nasional literasi keuangan Indonesia*. Jakarta: OJK.

Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suryanto, T., & Thalassinos, E. I. (2017). Financial literacy and financial behavior. *International Journal of Economics and Business Administration*, 5(1), 1–14.

Zimmerer, T. W., & Scarborough, N. M. (2008). *Essentials of entrepreneurship and small business management* (5th ed.). Pearson Education.